

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting yang terdapat dalam penelitian. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di lapangan. Dalam metode penelitian ada beberapa aspek yang akan dijelaskan yaitu mengenai lokasi dan subyek penelitian, metode dan desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Cimahi yang beralamat di Jalan Melong Asih No 6, Kota Cimahi 40354. Pemilihan tempat ini dikarenakan peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, proses penelitian akan lebih mudah dilaksanakan karena pihak-pihak terkait di SMP Negeri 4 Cimahi bersedia terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Adapun subyek dari penelitian ini adalah kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi 2015/2016 yang berjumlah 33 orang siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya perilaku asertif dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut, yang ditemukan pada kegiatan observasi awal dan harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam proses penelitian. Dimana metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran terhadap suatu penelitian, berdasarkan data yang didapat dan mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan suatu penelitian, karena akan lebih memperjelas langkah-langkah, arah dan tujuan dari penelitian.

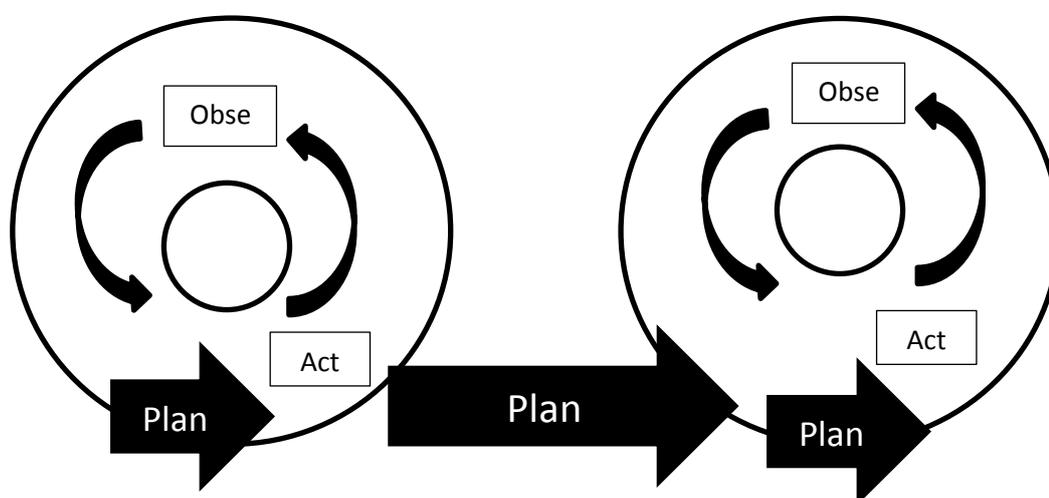
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Definisi dari Penelitian tindakan kelas menurut Wiriatmadja (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian ini adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Adapun Borg dalam Sanjaya (2009, hlm. 33) bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Pendapat lain mengenai PTK dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 8) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada hakikatnya penelitian ini merupakan suatu proses antara guru dan siswa guna untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah pembelajaran agar lebih baik. Penelitian dengan menggunakan metode PTK umumnya cocok diterapkan untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan metode PTK dalam penelitian ini didasari berbagai pertimbangan, salah satunya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti temui di lapangan. Sesuai dengan paparan peneliti sebelumnya bahwa di lapangan peneliti menemukan masalah dalam perilaku asertif siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa tidak dapat berperilaku asertif ketika pembelajaran IPS, hal ini sangat berpengaruh kepada kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan maka dari itu perlu upaya penanggulangan permasalahan dengan melakukan tindakan efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *everyone is teacher here* yang dirasa dapat mendorong berkembangnya kemampuan perilaku asertif siswa. Berdasarkan paparan tersebut, mempertimbangkan latar belakang masalah dan solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya perilaku asertif siswa dalam pembelajaran IPS maka peneliti memutuskan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam melaksanakan penelitian, melalui desain penelitian yang baik dan benar peneliti akan mudah memperoleh gambaran terhadap model penelitian yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dipilih berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Metode PTK dilakukan oleh guru sebagai peneliti sehingga penelitian dan pengajaran dapat terjadi saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 145) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Pada penelitian ini, model Kemmis dan Mc Taggart digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS. Model penelitian tindakan berdasarkan pendapat Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Jumlah siklus dalam penelitian terus berlangsung hingga tujuan dilaksanakan penelitian dapat dicapai dengan baik. Berikut ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.



Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart (1988)

(Sumber: diadopsi dari Sukardi (2013, hlm. 8))

Berdasarkan gambar desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart, maka akan dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut :

1. Rencana (*Planning*)

Rencana yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.

Dalam tahap ini, peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang diharapkan berdasarkan analisis masalah yang didapat. Pada penelitian ini, rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam KBM sehingga dapat mengukur perilaku asertif siswa melalui metode *everyone is teacher here*.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra.
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya memperbaiki, meningkatkan atau merubah yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan

merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa format observasi dan rubrik observasi perilaku asertif siswa, format observasi dan rubrik observasi pelaksanaan metode *everyone is teacher here* dan format penilaian dan rubrik penilaian tugas siswa
- b. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- c. Menerapkan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di dalam pembelajaran IPS
- d. Melakukan penilaian tugas siswa dan perilaku asertif siswa secara teliti dan objektif.
- e. Melakukan pengolahan data.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here* dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas VII-I yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan terhadap pelaksanaan metode *everyone is teacher here*.
- c. Pengamatan kesesuaian pelaksanaan metode *everyone is teacher here* dan tugas individu siswa sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Pengamatan terhadap perkembangan perilaku asertif siswa dengan mengamati pelaksanaan metode *everyone is teacher here*.
- e. Pengamatan terhadap keefektifan metode *everyone is teacher here*.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru bersama-sama peneliti melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Kelemahan yang terdapat pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

1. Perilaku Asertif

Fensterheim (dalam Alrefi, 2014, hlm 10) menjelaskan kata kerja *assert* berarti menyatakan atau bersikap positif, yakni berterus terang atau tegas. Perilaku asertif adalah tindakan seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi yang tepat, jujur, relatif terus terang dan tanpa ada perasaan cemas terhadap orang lain.

Perilaku asertif dalam penelitian ini merupakan kecakapan siswa kelas VII-I SMP Negeri 4 Cimahi dalam mengemukakan pikiran, perasaan pandangan serta keterbukaan diri kepada orang lain, tanpa mengurang hak dan kepentingan pribadi maupun orang lain. Asertif merupakan salah satu bagian dari hubungan interpersonal yang harus dimiliki setiap individu, asertif berkaitan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Fokus asertif dalam penelitian ini adalah perilaku asertif siswa dalam pembelajaran IPS. Dimana siswa mampu mengemukakan pendapat dengan menghargai perasaan orang lain. Berikut ini indikator-indikator ketercapaian perilaku asertif siswa :

- a. Siswa mampu menyimak selama pembelajaran berlangsung,
- b. Siswa mampu mengemukakan pendapat,
- c. Siswa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat,
- d. Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.
- e. Siswa mampu berkomunikasi secara lugas, sopan santun, dan bertanggung jawab.

2. Metode *Everyone Is Teacher Here*

Metode *everyone is teacher here* adalah cara belajar yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa bertindak sebagai pengajar bagi siswa lainnya. Metode ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain (A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, 2000, hlm. 7). Metode pembelajaran ini intinya adalah menciptakan pola bagaimana menciptakan kelompok belajar yang baik pada diri peserta didik dan penghargaan terhadap kinerjanya dalam kelas.

Metode ini memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan siswa lainnya untuk membagikan ilmu yang didupakannya dan mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama, serta dapat mengemukakan pendapat dan memberikan pertanyaan. Dengan strategi ini memberikan kesempatan setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan alat peraga yang sesuai materi ajar.
- 2) Siswa diminta untuk menjelaskan alat peraga yang dikaitkan dengan materi ajar yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- 3) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru.
- 4) Guru menjelaskan metode *everyone is teacher here* yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang ingin dicapai meningkatkan kerampilan asertif siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa, masing-masing siswa diminta untuk mencari peristiwa yang terjadi di masyarakat terkait materi ajar.
- 6) Siswa memberikan pendapat pribadi mengenai peristiwa di masyarakat terkait materi ajar.
- 7) Siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mempresentasikan hasil pengerjaan tugas yang yang dikerjakannya.

- 8) Siswa lainnya berkomentar/memberi pertanyaan mengenai hasil temuan temannya secara bergantian.
- 9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.

Berikut ini peneliti paparkan indikator perilaku asertif siswa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS untuk memudahkan peneliti didalam mengamati penelitian yang sedang dilakukan, adalah:

Tabel 3.1 Keterkaitan Antara Perilaku Asertif Siswa melalui Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

Perilaku Asertif Siswa	Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i>
a. Siswa mampu menyimak selama pembelajaran berlangsung.	- Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan menampilkan alat peraga yang sesuai materi ajar. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan materi ajar yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran hari ini. Seetelah itu, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai materi ajar yang telah dijelaskan oleh siswa. Dan guru menjelaskan metode <i>everyone is teacher here</i> yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini dan tujuan yang ingin dicapai meningkatkan perilaku asertif siswa.
b. Siswa mampu mengemukakan pendapat.	- Guru memberikan tugas kepada setiap siswa, masing-masing siswa diminta untuk mencari peristiwa yang terjadi di masyarakat terkait materi ajar. Siswa diminta menuliskan pendapat pribadinya mengenai peristiwa di masyarakat terkait materi ajar.
c. Siswa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.	- Siswa dipilih secara acak dan bergantian untuk mempresentasikan hasil pengerjaan tugas yang yang dikerjakannya di depan teman-temannya dengan percaya diri.
d. Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.	- Siswa yang tidak presentasi memperhatikan dengan seksama dan tidak mengganggu siswa lainnya.
e. Siswa mampu berkomunikasi secara lugas, sopan santun, dan bertanggung jawab	- Siswa lainnya yang belum presentasi maka memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada siswa terhadap hasil kerjanya dengan

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengemukakan pendapatnya.	lugas, sopan santun dan bertanggung jawab. Setelah selesai kegiatan presentasi, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
---------------------------------	---

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan, maka dari itu kepentingan memperoleh data diperlukan secara mutlak. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan instrumen pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data pada waktu penelitian (Arikunto, 2010). Tujuan dibuatnya instrumen yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan akurat mengenai hal yang ingin diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dilakukan secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil observasi yang dilakukan secara mendalam tentang aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut (Idrus, 2007, hlm. 85). Catatan lapangan dibuat oleh peneliti atau kolaborator untuk mendapatkan informasi penting saat melakukan pengamatan. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti susasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra atau observer saat melakukan pengamatan. Adapun format catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN		
Hari/Tanggal	:	
Nama Observer	:	
Siklus/Tindakan ke-	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau perkembangan guru dan siswa. Dalam pelaksanaan observasi, instrumen menjadi hal yang penting dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah pedoman lembar observasi yang berguna untuk mengetahui tingkat perilaku asertif melalui metode *everyone is teacher here* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Format Pedoman Observasi Pelaksanaan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

Hari/ Tanggal :

Siklus ke- :

Materi Pokok :

Lembar ini diisi oleh observer untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar IPS melalui penerapan metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS.

No.	Indikator Penilaian <i>Metode Everyone Is Teacher Here</i>	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pemaparan guru tentang materi pembelajaran			
2.	Penjelasan pengerjaan tugas individu yang harus dikerjakan siswa			
3.	Situasi siswa saat pengerjaan tugas			
4.	Presentasi hasil pengerjaan tugas individu			
5.	Memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi			

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Menyimpulkan pembelajaran			
Jumlah Skor				
Presentase				
Nilai				

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

$$\text{Presentase Rata-Rata} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{18 (\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

Konversi nilai dengan interval 6, adalah sebagai berikut:

Nilai	Skor
Baik	13 – 18
Cukup	7 – 12
Kurang	1 – 6

Tabel 3.4

Rubrik Observasi Pelaksanaan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

No	Indikator Penilaian	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pemaparan guru tentang materi pembelajaran	Siswa antusias menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, banyak siswa di kelas aktif bertanya jawab dan menanggapi mengenai sub-bab yang belum dipahami	Siswa menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari akan tetapi siswa kurang aktif bertanya jawab dan menanggapi mengenai sub-bab yang belum dipahami.	Siswa ribut ketika menyimak pemaparan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, siswa pun tidak aktif bertanya jawab dan menanggapi mengenai sub-bab yang belum dipahami.
2.	Penjelasan pengerjaan tugas individu yang harus dikerjakan siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas individu yang harus dikerjakan dan menunjukkan sikap	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas individu yang harus dikerjakan dan kurang	Siswa ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas individu yang harus dikerjakan

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tertib	menunjukkan sikap tertib	
3.	Situasi siswa saat pengerjaan tugas	Siswa fokus dan tertib dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari berbagai sumber seperti buku teks atau internet.	Siswa fokus tetapi sedikit ribut dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari berbagai sumber seperti buku teks atau internet.	Siswa ribut ketika mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari berbagai sumber seperti buku teks atau internet.
4.	Presentasi hasil pengerjaan tugas individu	Siswa secara mandiri dan percaya diri menjelaskan hasil tugas dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audiens dengan jelas dan berkaitan dengan pembelajaran.	Siswa secara mandiri dan percaya diri menjelaskan hasil tugas dan tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audiens dengan jelas dan berkaitan dengan pembelajaran.	Siswa secara ragu-ragu dan paksaan menjelaskan hasil tugas dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audiens dengan jelas dan berkaitan dengan pembelajaran.
5.	Memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi	Banyak audiens mampu memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi dengan menggunakan percaya diri dan mandiri serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Banyak audiens yang hanya mampu memberikan komentar hasil presentasi tetapi hanya sedikit siswa yang bertanya terhadap hasil presentasi siswa.	Audiens mampu memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi dengan tetapi dengan ragu-ragu dan paksaan .
6.	Menyimpulkan pembelajaran	Siswa banyak yang aktif berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran dengan detail.	Beberapa siswa aktif berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran dengan detail.	Sedikit siswa aktif berpendapat untuk menyimpulkan pembelajaran.
Jumlah		18		
Skor Maksimal		18		

Tabel 3.5

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Format Pedoman Observasi Perilaku Asertif Siswa melalui Penerapan Metode
Everyone Is Teacher Here dalam Pembelajaran IPS**

No	Nama Siswa	Indikator Perilaku Asertif					Skor	Ket
		Menyimak (1-3)	Berpendapat Tugas (1-3)	Percaya Diri Berpendapat (1-3)	Menghargai Pendapat (1-3)	Berkomentar/ dan Bertanya (1-3)		
1.								
2.								
3.								
Dst.								
Jumlah								
Presentase								
Nilai								

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

$$\text{Presentase Rata-Rata} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{495 (\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

Konversi nilai dengan interval 5, adalah sebagai berikut:

Nilai	Skor
Baik	11 – 15
Cukup	6 – 10
Kurang	1 – 5

Tabel 3.6

Rubrik Observasi Perilaku Asertif melalui Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

No	Indikator Penilaian	Nilai		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Menyimak pemaparan siswa mengenai materi pembelajaran.	Siswa menunjukkan sikap antusias, fokus, merespon positif dan tidak ribut dalam menyimak pemaparan siswa mengenai materi pembelajaran.	Siswa menunjukkan sikap fokus dan cukup antusias tetapi tidak mampu merespon pemaparan siswa dan agak ribut.	Siswa ribut ketika menyimak pemaparan siswa mengenai materi pembelajaran.
2.	Mampu menuliskan pendapat mengenai materi pembelajaran untuk menyelesaikan tugas individu	Siswa menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan yang saling berhubungan dengan materi dipelajari dan	Siswa hanya menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan tetapi tidak	Siswa tidak menuliskan pendapatnya secara benar yang ditandai dengan tidak menuliskan penjelasan atas

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		logis.	ada keterhubungan dengan materi dipelajari.	pendapatnya.
3.	Mampu percaya diri dalam mengemukakan pendapat	Siswa secara mandiri dan percaya diri menjelaskan pendapatnya terkait dengan tugas dan menggunakan bahan sumber seperti internet ataupun buku teks.	Siswa secara mandiri dan ragu-ragu menjelaskan pendapatnya terkait dengan tugas dan menggunakan sedikit bahan sumber seperti internet ataupun buku teks.	Siswa secara paksaan dan ragu-ragu menjelaskan pendapatnya terkait dengan tugas dan tidak menggunakan bahan sumber seperti internet ataupun buku teks.
4.	Mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan siswa lainnya dengan fokus dan penuh perhatian dan menerima perbedaan pendapat yang siswa-siswa lain kemukakan ribut ketika presentasi tugas.	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan siswa lainnya tetapi tidak menerima perbedaan pendapat ribut ketika presentasi tugas.	Siswa ribut ketika presentasi tugas.
5.	Mampu memberikan komentar/ dan pertanyaan secara lugas, sopan santun dan bertanggung jawab	Audiens mengomentari dan bertanya hasil pengerjaan tugas presenter sesuai dengan materi dengan percaya diri dan menggunakan kalimat yang baik	Audiens hanya mengomentari penampilan presenter dengan percaya diri dan menggunakan kalimat yang baik	Audiens dengan paksaan dan ragu-ragu mengomentari/bertanya kepada presenter.
Jumlah		15		
Skor Maksimal		15		

Pedoman observasi di atas digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar melalui penerapan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa dalam pembelajaran IPS. Lembar observasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengamatan dan memberikan penilaian terhadap peningkatakan perilaku asertif siswa. Adapun penilaian dari lembar observasi tersebut, observer isi dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada

kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi apa adanya dalam lembar format penilaian yang telah disediakan peneliti.

3. Format Penilaian Tugas Siswa

Format penilaian tugas siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menulis pendapat siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru sediakan. Adanya format penilaian tugas siswa pun mempermudah peneliti dalam melihat sejauh mana perkembangan kemampuan menyimak siswa dalam memahami keseluruhan wacana sebagai sumber kajian permasalahan yang menjadi topik utama kegiatan pembelajaran. Berikut ini format penilaian tugas siswa yang peneliti gunakan.

Tabel 3.7
Format Penilaian Tugas Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator Tugas			Skor	Ket
		Deskripsi Contoh (1-3)	Menulis pendapat (1-3)	Berkaitan dengan Materi (1-3)		
1.						
2.						
3.						
Dst						
Jumlah Skor						
Presentase						
Nilai						

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

$$\text{Presentase Rata-Rata} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{297 (\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

Konversi nilai dengan interval 3, adalah sebagai berikut:

Nilai	Skor
Baik	7 – 9
Cukup	4 – 6
Kurang	1 – 3

Tabel 3.8

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rubrik Penilaian Tugas Individu

No.	Indikator Penilaian	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mampu mendeskripsikan contoh kegiatan sesuai dengan materi pembelajaran	Siswa mampu menuliskan lebih dari 2 contoh kegiatan yang sesuai dengan materi beserta penjelasannya	Siswa mampu menuliskan 2 contoh kegiatan yang sesuai dengan materi beserta penjelasannya	Siswa mampu menuliskan kurang dari 2 contoh kegiatan yang sesuai dengan materi tanpa penjelasannya.
2.	Mampu menuliskan pendapat	Siswa menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan yang saling berhubungan dengan materi dipelajari dan logis.	Siswa hanya menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan tetapi tidak ada keterhubungan dengan materi dipelajari.	Siswa tidak menuliskan pendapatnya secara benar yang ditandai dengan tidak menuliskan penjelasan atas pendapatnya.
3.	Menjawab pertanyaan dengan mengaitkan materi pembelajaran	Siswa secara jelas dan terperinci mengaitkan dengan materi pembelajaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.	Siswa mampu mengaitkan dengan materi pembelajaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.	Siswa tidak mampu mengaitkan dengan materi pembelajaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.
Jumlah		9		
Skor Maksimal		9		

4. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi instrumen yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Karena pentingnya dokumentasi menurut Wiriaatmadja (2010, hlm. 122) untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang sedang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto. Foto ini dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang akan dicatat pada catatan lapangan, apabila memungkinkan.

Norma Hanifah, 2016

**MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER
HERE PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru maupun memantau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrumen yang penting dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian. Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktifitas siswa sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2013, hlm. 146) berpendapat bahwa observasi yang terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana data diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi dokumen-dokumen tertulis dan gambar-gambar atau video dari elektronik. Dokumentasi mendukung dalam penelitian karena memudahkan peneliti untuk mengingat, menyampaikan pemahaman melalui tulisan dari apa yang ditemui di lapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Ketika peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di lapangan maka akan menghasilkan data. Pada penelitian tindakan kelas, data merupakan hal yang terpenting. Maka data yang baik adalah data yang dapat diukur agar dapat mempermudah dalam melihat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diolah adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini:

1. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang akan diperoleh pada saat melakukan penelitian tentunya akan sangat banyak, kompleks dan juga rumit. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 247) bahwa untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam kegiatan mereduksi data dilakukan pemilahan tentang pemberian kode, bagian data yang akan dipakai atau dibuang dan data yang perlu dilakukan peringkasan. Kegiatan mereduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian datanya berupa naratif, matriks dan grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 252) kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013, hlm. 207-208). Data yang dikumpulkan akan disajikan melalui penyajian tabel data, grafik, diagram dan perhitungan presentase. Pengolahan yang dilakukan pada

penelitian untuk mengukur perkembangan perilaku asertif siswa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* melalui penskoran. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Rata-Rata} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penilaian, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup dan kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Tabel 3.9 Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

(Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156))

3. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian validitas ini digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

- a. *Member check* adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Hal ini digunakan dengan memeriksa kembali informasi-informasi data yang diperoleh selama observasi.
- b. *Audit trial*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh audiotor yang netral, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Proses ini digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan prosedur penelitian. Kegiatan pemeriksaan tersebut peneliti lakukan melalui kegiatan diskusi dengan guru mitra, teman sejawat dan dosen pembimbing.

Norma Hanifah, 2016

MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA MELALUI PENERAPAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. *Expert opinion*, dengan berkonsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing tentang hasil temuan di lapangan. Dari hasil konsultasi maka peneliti akan mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat. Dalam hal ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II serta guru mitra mengenai setiap tindakan yang digunakan peneliti.